

## Didik Keluargamu Untuk Menjaga Shalat<sup>1</sup>

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ . يَتَأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا . فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ ﷺ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ، وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ، أَمَا بَعْدُ

Kaum Mukminin yang dirahmati Allah!

Marilah selalu kita hadirkan takwa kepada Allâh Ta'ala. Barangsiapa bertakwa kepada Allâh, maka Allah akan menjaganya, dan membimbingnya menuju kebaikan, untuk agama maupun dunianya. Takwa sendiri berarti mengamalkan ketaatan kepada Allâh ﷻ, sesuai petunjuk dari Allâh ﷻ, dengan mengharap pahala Allah ﷻ. Juga meninggalkan maksiat kepada Allâh ﷻ, sesuai petunjuk Allâh ﷻ, dengan perasaan takut akan adzab Allâh ﷻ.

**Kaum Muslimin yang dimuliakan Allâh ﷻ!**

Ada satu perintah Ilahi yang agung; namun banyak orang yang kurang memperhatikannya. Yaitu apa yang Allâh ﷻ firmankan:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا  
نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Dan perintahkanlah keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang

memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang bertakwa. (QS. Thâhâ / 20:132)

Ini adalah perintah Allâh ﷻ kepada Nabi Muhammad ﷺ. Dan perintah kepada Nabi juga sekaligus perintah kepada umatnya, selama tidak ada dalil yang mengkhususkannya. Dan memang tidak ada dalil yang mengkhususkannya di sini. Maka menjadi kewajiban setiap orang tua dan wali seorang anak, agar ia benar-benar memperhatikan anak-anak mereka dan memantau terus tentang shalat mereka, yang merupakan rukun Islam paling agung setelah dua kalimat syahadat. Setelah orang tua benar-benar menjaga shalat dirinya sendiri, sehingga ia menjadi teladan bagi sang anak; kemudian ia memantau anak-anaknya, dengan memberikan motivasi agar selalu menunaikan dan menjaga shalatnya.

**Kaum Muslimin yang dirahmati Allâh!**

Ayat ini menunjukkan dua hal agung yang harus direalisasikan:

1. Seseorang harus memperhatikan dirinya dalam

1) Diangkat dari Khutbah Syaikh Abdur Razzaq Al-Badr dari *Mauqif Raudhatul Khuthab al-Minbariyyah*; <http://islamek.net/play.php?catsmktba=1233>.

menjaga dan bersabar dalam mendirikan shalat. Sebab dalam hidup ini banyak hal yang bisa memalingkan dari shalat, dan membuatnya tidak bisa menjaga shalat pada waktunya. Jadi, banyak hal yang membuat seseorang lalai. Karena kondisi seperti ini, maka seseorang perlu untuk bersabar, bersungguh-sungguh dan terus memantau diri, agar istiqamah dalam menjaga shalatnya.

2. Memberikan perhatian terhadap mereka yang berada di bawah kendalinya, seperti istri maupun anak. Yaitu dengan memberikan pengajaran untuk selalu menjaga shalat, dan selalu memantau mereka. Dalam hal ini, terdapat hadits dari riwayat Abu Daud dalam *Sunannya*, dari hadits Abdullâh bin Amr bin Al-Ash رضي الله عنه; bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ،  
وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرَّقُوا  
بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

*Perintahkanlah anak-anakmu untuk shalat, ketika mereka berusia 7 tahun. Dan pukullah mereka bila meninggalkannya ketika berumur 10 tahun. Dan pisahkanlah di antara mereka (anak lelaki dan perempuan) dalam hal tempat tidur.*

Mereka harus diperhatikan dan dipantau semenjak usia dini. Semenjak usia 7 tahun, anak sudah diperintahkan dan didorong untuk mendirikan shalat. Bila ia melalaikan shalat, padahal ia telah berusia 10 tahun, maka ia bisa dipukul dengan pukulan ringan yang tidak melukai. Ini adalah pukulan pengajaran, bukan untuk menyakiti.

### **Kaum Muslimin yang berbahagia!**

Kedudukan shalat sangatlah agung. Bila diperhatikan, banyak kelalaian berasal dari pihak orang tua. Masih ada orang tua yang menyia-nyikan shalat, sehingga ia tidak bisa menjadi contoh baik untuk anak-anaknya. Sehingga anak-anaknya tumbuh dengan melalaikan dan menyia-nyikan shalat. Karena mereka tumbuh sesuai dengan didikan orang tua.

Sungguh, perilaku orang tua yang menyepelkan masalah shalat terhadap anak-anaknya, merupakan perilaku yang sangat buruk. Perhatikanlah ucapan Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah رحمته الله, yang mengkhususkan para bapak dalam masalah yang

sangat penting ini. Beliau berkata: "Barangsiapa tidak memperhatikan untuk mengajarkan hal bermanfaat kepada anaknya, namun justru ia meninggalkannya begitu saja, maka sungguh ia telah berbuat sangat buruk sekali kepada sang anak. Yang sering terjadi, rusaknya anak disebabkan karena orang tua, yang tidak memperhatikan mereka, dan tidak mengajarkan kepada mereka kewajiban-kewajiban dan sunnah-sunnah agama. Para bapak telah menyia-nyikan mereka saat kecil, sehingga sang anak tidak bisa bermanfaat bagi dirinya, dan juga tidak bisa memberi manfaat kepada orangtua mereka di saat dewasa."

Sungguh benar wahai kaum Muslimin. Masalah ini adalah hal yang sangat penting sekali. Sehingga yang pertama-tama, orang tua haruslah bisa menasihati dirinya sendiri; kemudian menasihati istri dan anak-anak; dengan memberi pengajaran tentang masalah shalat; serta mengajak mereka agar selalu menjaga shalat.

Sedangkan engkau wahai anak! Bila Allah memuliakanmu dengan mempunyai orang tua yang memperhatikan masalah shalatmu, maka jangan sekali-kali engkau merasa terusik atau *dongkol* dikarenakan orang tua selalu memantau shalatmu! Karena sesungguhnya orang tua sejatinya tengah berusaha menyelamatkanmu dari murka Allah عز وجل, guna menuju ridha Allah عز وجل.

Perhatikanlah pujian Allâh عز وجل yang begitu harum kepada Nabi Isma'il عليه السلام. Allâh berfirman:

وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ  
مَرْضِيًّا

*Dan ia (Isma'il) menyuruh ahlinya (yaitu keluarga dan juga umatnya) untuk shalat dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Rabbnya. (QS. Maryam / 19:55)*

Benar! Beliau seorang yang diridhai Allâh عز وجل. Sebab ia telah mengambil sebab-sebab, yang dengannya ia mendapatkan ridha Allâh عز وجل. Dan yang paling besar adalah perhatiannya terhadap shalat, dengan menjaganya, dan mengajarkannya pada anak-anaknya serta mendidik mereka untuk selalu menjaganya.

### **Kaum Muslimin yang mulia!**

Di samping itu, kita pun harus dengan tulus memohon kepada Allâh عز وجل, agar Allâh عز وجل

menjadikan kita dan anak-anak kita termasuk orang yang ahli shalat dan selalu menjaganya. Dan di antara doa agung terkait hal ini adalah doa Nabi Ibrahim عليه السلام :

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا  
وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ ﴿٤٠﴾

*Ya Rabb-ku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Rabb kami, perkenankanlah doaku. (QS. Ibrâhîm /14:40)*

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ  
وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

[ KHUTBAH KEDUA ]

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ  
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Kaum Muslimin rahimakumullah!

Bertakwalah kepada Allâh, dan hadirkanlah perasaan bahwa kita diawasi oleh Allah. Hadirkanlah *murâqabah* dengan penuh keyakinan bahwa Allâh mendengar dan melihat kita!

Imam Malik meriwayatkan dalam *Muwaththa'* dari Zaid bin Aslam dari ayahnya: bahwa Umar bin Al-Khaththab رضي الله عنه biasa shalat malam sesuai dengan apa yang Allâh سبحانه kehendaki. Hingga bila tiba di penghujung malam, beliau membangunkan keluarganya untuk shalat. Beliau berseru: "Shalat, shalatlah!" Kemudian beliau membacakan ayat ini:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا  
نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعِيقَابُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Maka, renungkanlah bagaimana keadaan kaum salafus shalih menyikapi arahan rabbani yang agung ini! Kemudian bandingkan dengan keadaan banyak manusia yang menyepelkan shalat; serta bagaimana mereka tidak mengajarkan kewajiban yang agung ini! Kita memohon kepada Allâh سبحانه agar memberi taufiq kepada kita, untuk selalu

menjaga shalat. Dan agar Allâh سبحانه memperbaiki anak-anak dan keluarga kita. Serta agar menjadikan kita dan mereka termasuk orang-orang yang selalu menegakkan shalat.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ  
عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.  
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى  
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ  
وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ  
سَمِيعٌ قَرِيبٌ. اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا  
اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى.  
اللَّهُمَّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ، ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ.

اللَّهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ، صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ.  
رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا

لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَارْحَمْنَاهُمَا  
كَمَا رَبَّيَانَا صِغَارًا. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي

الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. سُبْحَانَ رَبِّكَ  
رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.  
وَأَقِمِ الصَّلَاةَ.